

BAB II

GAMBARAN UMUM MENGENAI JASA SEWA ORANG DI JEPANG

Jasa sewa orang di Jepang merupakan fenomena sosial yang saat ini dihadapi oleh negara Jepang. Jasa yang ditawarkan oleh beberapa perusahaan seperti, anggota keluarga, teman, pacar, rekan kerja, bahkan rental konseling, dan lainnya dapat disewa sesuai kebutuhan pengguna. Fenomena jasa sewa orang menjadi fokus permasalahan yang dihadapi Jepang saat ini, sehingga jasa sewa orang di Jepang kian laris pada kehidupan masyarakat Jepang. Terdapat berbagai jenis jasa sewa orang di Jepang, diantaranya akan dipaparkan sebagai berikut:

2.1 *Rentaru Tomodachi* (レンタル友達)

Rentaru Tomodachi merupakan sebutan untuk jasa sewa teman. Menurut (Boli, 2022) “レンタル友達とは、友だち代行サービスのことです。” atau dapat diartikan “Sewa teman merupakan layanan agen teman.” *Rentaru Tomodachi* memunculkan agen maupun perusahaan yang menyewakan para aktor atau aktris dalam memerankan dan bertindak sebagai teman pada waktu dan tempat yang sudah disepakati sebelumnya. Terdapat beberapa perusahaan maupun agen di Jepang yang menawarkan jasa sewa teman seperti perusahaan Family Romance yang didirikan oleh Yuuichi Isshii, dikutip melalui situs resminya family-romance.com, perusahaan ini menyediakan jasa sewa teman sesuai kebutuhan seperti mengunjungi tempat – tempat yang berkesan, menghadiri acara pesta, bahkan *dating* ke pesta pernikahan. Jika ingin menggunakan jasa sewa teman ini dikenakan biaya sebesar ¥12,000 per tiga jam. Pengguna dapat memilih jenis kelamin, usia, pakaian, penampilan, dan biaya transportasi menuju tempat atau acara yang dituju. Menurut Japan Of You (2017) melalui situs resmi Family Romance, perusahaan family romance menyediakan jasa sewa teman yang ditujukan khusus pengguna media sosial, dengan menyewa jasa sewa ini pengguna dapat membuat orang lain terkesan dengan menunjukkan kepada teman – temannya lewat unggahan di media sosial. Biaya yang dikenakan sebesar ¥8,000 per dua jam saat menggunakan satu atau lebih dengan jenis kelamin sama, sedangkan ¥10,000

per dua jam saat menggunakan hanya satu orang lawan jenis. Selain Family Romance terdapat perusahaan lain yaitu, Mitra Klien Co pemiliknya bernama Ruri Kanazawa. Mitra Klien Co sama – sama menawarkan jasa sewa teman, dimana staf yang disewa pada perusahaan ini akan menjadi peran sebagai seorang teman sewa, teman akting, dan sesuai permintaan pengguna. Dikutip dari situs resmi clientpartners.jp alasan pengguna ingin menyewa teman karena banyak dari mereka merasa berada dalam kesulitan dan teman seharusnya saling memahami dan saling membantu jika ada masalah, adanya layanan jasa sewa teman diharapkan dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Dengan adanya *Rentaru Tomodachi* menjawab permasalahan yang dihadapi oleh pengguna sehingga merasa nyaman. Biaya yang dikenakan untuk layanan jasa sewa teman pada perusahaan Mitra Klien Co sebesar ¥3,300 termasuk pajak dengan durasi satu jam.

2.2 *Rentaru Guchikiki* (レンタル愚痴聞き)

Rentaru Guchikiki merupakan sebutan untuk layanan pendengar keluhan seperti yang disampaikan oleh (Shibuya, 2014), “人に言いづらい愚痴を第三者に聞いてもらう愚痴聞き代行などがある。” Layanan ini ditujukan pada masyarakat yang membutuhkan seseorang untuk menceritakan keluhan yang dialami. Dikutip dari situs resmi happyspring.co, masyarakat modern merupakan masyarakat penuh tekanan. Maka dari itu dibutuhkan pasangan untuk saling berbicara, ketika menceritakan kepada teman atau keluarga timbul rasa cemas dan ketidakpuasan sehingga membuat perasaan tidak nyaman. Layanan pendengar keluhan menjadi salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut, Family Romance kembali menawarkan layanan pendengar keluhan, berbagai keluhan pengguna diterima mulai dari rasa khawatir, perselisihan, kecemburuan, hingga masalah yang ada di dalam rumah. Dalam menggunakan layanan ini dibutuhkan biaya ¥12,000 tiga jam per orang, dan keuntungan lainnya yang didapat oleh pengguna. Taman Daiko yang didirikan oleh Kazuhisa Igarashi pada tahun 2010, juga merupakan perusahaan yang menawarkan hal serupa, layanan ini memiliki kelebihan dimana pengguna dapat menceritakan keluhannya dengan orang lain yang tidak memiliki

minat dan layanan ini juga menerima keluhan melalui telepon, tatap muka, dan aplikasi *online*, sehingga pengguna dapat dengan leluasa bercerita tanpa rasa khawatir. Keluhan yang dialami pengguna beragam seperti keluhan pada rumah, keluhan pada tempat kerja, hingga ketidakpuasan terhadap pacar, untuk biaya disesuaikan dengan permintaan pengguna seperti berbicara melalui telepon ¥10,000 untuk tigapuluh menit dan ¥20,000 untuk enampuluh menit, berbicara menggunakan aplikasi *online* ¥10,000 hingga ¥15,000 untuk tigapuluh menit, dan bicara tatap muka ¥19,8000 hingga ¥24,800 per satu jam. Biaya tambahan akan dikenakan tergantung permintaan pengguna mulai dari kondisi yang diperlukan, waktu, pemeran, tempat, dan lainnya.

2.3 *Rentaru Ossan* (レンタルおっさん)

Ossan rental merupakan sebutan untuk layanan rental pria paruh baya di Jepang. Dalam bahasa Jepang *Ossan* merupakan sebutan untuk menyebut pria paruh baya, namun terkadang kata *Ossan* sering digunakan untuk mengejek bahkan menghina orang, oleh karena itu layanan persewaan pria paruh baya terbentuk. Layanan persewaan pria paruh baya didirikan tahun 2012 oleh Takanobu Nishimoto, ia merupakan produser *fashion stylist*. Puspita (2022) mengatakan, Takanobu Nishimoto mendapat ide mendirikan *Ossan* rental karena ketika ia berada di dalam kereta mendengar siswa sekolah menengah mengolok *Ossan* terutama rambut dan hidung, maka dari itu ia ingin mengembalikan nama *Ossan* dengan menunjukkan bahwa *Ossan* keren dan menyenangkan. Layanan persewaan pria paruh baya dikenakan biaya ¥1,000 per satu jam dan 80% penggunanya merupakan seorang wanita. Isi sewa 70% untuk konsultasi dan 30% untuk pekerjaan, dimana biasanya berbicara mengenai asmara hingga mendengarkan keluhan, bahkan setelah nama *Ossan* rental naik banyak permintaan dari pengguna untuk menghadiri tempat – tempat. Dikutip dari おっさんレンタル.com, terdapat 69 jenis pria paruh baya yang disewakan dengan latarbelakang, keterampilan, dan kepribadian yang berbeda – beda. Setiap *Ossan* memiliki penyebutan sendiri seperti konsultan dan pendengar, *Ossan* yang tergabung pada layanan ini merasakan kepuasan karena

dapat menjalin koneksi dengan orang lain. Tujuan adanya Oshan rental menurut (Nomura, 2022) “恋愛や仕事などの相談や愚痴を聞く相手から、パソコンの設定や電気の配線修理などの作業まで。” dapat diartikan “seseorang berbicara mengenai asmara dan pekerjaan, mendengarkan keluhan, hingga pekerjaan seperti memasang komputer dan memperbaiki kabel listrik.”

2.4 Rentaru Oshikari (レンタルお叱り)

Rentaru Oshikari merupakan sebutan untuk layanan omelan, layanan ini bertindak sebagai layanan omelan untuk memuaskan keinginan untuk dimarahi. Terdapat perusahaan yang menyediakan layanan omelan dan memperkenalkan pertama kali yaitu Family Romance, dikutip dari situs resmi family-romance.com beberapa alasan pengguna menggunakan layanan ini seperti permintaan terkait bisnis, pribadi, atau keadaan pengguna yang tidak tahu cara memarahinya, Dengan adanya layanan tersebut membantu pengguna yang membutuhkannya. Family Romance memenuhi keinginan pengguna mulai dari usia, jenis kelamin, cara bicara dan suasana, pakaian, dan lainnya. Biaya untuk menggunakan layanan ini yaitu ¥10,000 per satu jam dan untuk permintaan pengguna dengan tambahan orang dikenakan biaya ¥4,000. Tidak hanya Family Romance yang menyediakan layanan omelan, Taman Daiko juga menawarkan hal yang serupa. Layanan ini menerima keinginan pengguna dari mulai arah omelan hingga saran apa yang diinginkan sehingga staf dapat mengembangkan permintaan pengguna, dikutip dari situs resmi happyspring.co, beberapa alasan pengguna untuk menggunakan layanan ini seperti, ingin dimarahi oleh wanita yang lebih muda, menjadi harapan untuk hidup, untuk berlatih cara memarahi, dan lainnya. Biaya yang dikenakan sebesar ¥10,000 per satu jam sudah termasuk pilihan usia, jenis kelamin, latarbelakang pendidikan, penampilan, karakteristik yang diinginkan, dan biaya transportasi.

2.5 Rentaru Shitsuji (レンタル執事)

Rentaru Shitsuji merupakan salah satu layanan untuk menyewa kepala pelayan (Butler), menurut (Sanjun, 2016) “レンタル執事とはその名の通り、時間

制で執事がレンタルできる派遣サービスである。” dapat diartikan “seperti namanya *Rental Butler*, merupakan layanan pengiriman di mana *butler* dapat disewa berdasarkan waktu.”, umumnya kepala layanan disewa oleh para wanita dan dengan berbagai permintaan yang diinginkan. Dengan menyewa kepala layanan pengguna dapat menikmati suasana yang tidak realistis dan dapat menghilangkan stres pengguna ada setiap hari. *Rentaru Shitsuji* digunakan untuk berbagai keperluan seperti dikutip dari situs resmi family-romance.com, pengguna dapat meminta kepala layanan untuk keperluan berbelanja, membawa barang bawaan, mengambil dan mengantar antara rumah dan kantor, mendengarkan keluhan, konseling tentang rasa khawatir, membantu pekerjaan rumah tangga, pergi ke taman hiburan, dan lainnya. Kepala pelayan akan selalu mengatakan kalimat ini saat menyambut pengguna 「お帰りなさい。お嬢様」, maka dari itu layanan ini sangat tidak realistis. Dengan adanya *Rentaru Shitsuji* memudahkan pengguna untuk menggunakannya dan menjawab persoalan para pengguna yang memiliki masalah, untuk menyewa layanan kepala pelayan dikenakan biaya sebesar ¥15,000 per tiga jam sudah termasuk biayaa transportasi, usia, pakaian, kontrak jangka panjang jika diperlukan, hingga sewa tas *brand* mewah.

2.6 *Rentaru Kazoku* (レンタル家族)

Rentaru Kazoku merupakan sebutan untuk layanan jasa sewa anggota keluarga di Jepang. Menurut (Tsuito, 2019) “レンタル家族とは、夫役、妻役、娘役をレンタルして家族団らんが楽しめるサービスです。他にも父親役、母親役などもあります。” dapat diartikan “Sewa keluarga merupakan sebuah layanan dimana dapat menikmati kumpul keluarga dengan menyewa peran sebagai suami, istri, dan anak perempuan. Terdapat juga peran ayah dan ibu.” Sedangkan menurut (Walid, 2020:17) *Rentaru Kazoku* didefinisikan sebagai penyewaan salah satu anggota keluarga untuk memenuhi tujuan penyewaan dari penyewa jasa *Rentaru Kazoku*. Layanan jasa sewa anggota pertama kali muncul pada awal tahun 1990-an. Di Jepang terdapat beberapa perusahaan yang menawarkan jasa sewa anggota keluarga, diantaranya yaitu Mitra Klien Co, dikutip dari situs resmi clientpartners.jp

layanan ini bertujuan untuk menciptakan “keluarga sewaan” dengan maksud bahwa ketika masyarakat Jepang sebagai pengguna mengalami kesulitan, melalui layanan inilah keluarga sewaan memiliki fungsi “saling membantu” seperti keluarga asli. Layanan jasa sewa anggota keluarga pada perusahaan Mitra Klien Co dikenakan biaya ¥3,300 sudah termasuk pajak dengan durasi satu jam, untuk biaya perjalanan bervariasi menyesuaikan lokasi, waktu, konten, dan lain – lain. Pada perusahaan ini tidak terlibat pada kejahatan ataupun melanggar moral, dan juga memiliki aturan untuk tidak memberikan layanan seksual.

Perusahaan bernama Family Romance juga menawarkan jasa sewa anggota keluarga sesuai permintaan pengguna, dikutip dari situs resmi family-romance.com, layanan ini akan bertindak sesuai permintaan pengguna seperti segi penampilan, usia, suasana, serta pakaian. Family Romance juga akan mengupayakan jasa sewa anggota keluarga terlihat seperti keluarga sebenarnya dengan melihat foto terlebih dahulu kemudian menyiapkan aktor atau aktris sebagai orang yang disewa yang memenuhi persyaratan seperti detail penampilan hingga karakteristik. Layanan ini memiliki tarif sebesar ¥20,000 per empat jam, dengan tarif tersebut sudah termasuk jenis kelamin, usia, hingga biaya transportasi. Layanan jasa sewa anggota keluarga selanjutnya ditawarkan oleh perusahaan bernama Taman Daiko, staf yang ada pada perusahaan ini sudah tersebar di 47 prefektur nasional yang ada di seluruh Jepang, dikutip dari situs resmi happyspring.co, layanan ini telah beroperasi sejak tahun 2008.

Taman Daiko menawarkan pengguna untuk kehadiran jarak jauh atau *online*, dimana hal ini dilakukan untuk menghindari penyakit menular dan virus, untuk menghindari hal tersebut Taman Daiko juga memperhatikan kebersihan secara baik, staf yang bekerja diharuskan mencuci tangan, memakai masker, dan memiliki etika ketika batuk. Pengguna yang ingin menggunakan layanan ini dikenakan biaya sebesar ¥19,800 per dua jam sudah termasuk jenis kelamin, usia, dan biaya transportasi. Setiap perusahaan yang menawarkan layanan jasa sewa anggota keluarga memiliki biaya yang bervariasi sesuai peran yang diminta oleh pengguna. Perusahaan yang menawarkan jasa sewa anggota keluarga juga memiliki aturan bagi pengguna dan aktor atau aktris sebagai orang yang disewa untuk

menjunjung nilai profesionalisme, dimana pengguna hanya diperbolehkan berpegangan tangan saja, tidak boleh memeluk ataupun mencium meskipun pengguna memilih peran suami atau istri, tidak diizinkan memiliki hubungan istimewa dengan pengguna, pengguna laki – laki dilarang membawa aktris yang disewa ke tempat tertutup, jika pengguna menyewa untuk melakukan bersih – bersih rumah atau memasak pengguna harus menyewa dua orang sekaligus (Martia dkk, 2020).

Munculnya layanan jasa sewa anggota keluarga di Jepang cukup laris dikalangan masyarakat Jepang karena salah satu alasannya adalah kurangnya hubungan antar manusia yang disebabkan oleh perubahan sosial (Anya, 2020). Adanya layanan jasa sewa anggota keluarga dapat mengatasi hal tersebut dan juga mengisi kekosongan hati masyarakat Jepang dengan mengembalikan semangat yang hilang si pengguna meskipun hanya sementara. Pengguna yang menggunakan jasa sewa anggota keluarga umumnya tidak memiliki kerabat, memiliki hubungan yang buruk dengan keluarganya, dan juga untuk pasangan suami istri yang ditinggalkan lebih dulu oleh salah satunya yang menyebabkan kesepian dan kesendirian. Layanan jasa sewa anggota keluarga juga digunakan untuk acara – acara seremonial seperti pernikahan dan pertemuan tatap muka. Masyarakat yang menggunakan jasa sewa anggota memiliki keuntungan dan kerugian, diantaranya adalah pengguna dapat menikmati waktu sepi sendiri bersama keluarga sewaan. Kerugian yang dirasakan pengguna yaitu untuk menggunakan layanan ini memerlukan biaya yang tidak sedikit dan dengan biaya tersebut terdapat batasan waktu, kemudian ketika durasi untuk bersama keluarga sewaan sudah habis pengguna akan merasakan sendiri dan merasakan kesepian yang berlebih karena sebelumnya merasakan kebahagiaan, dan ketika memperkenalkan pada acara – acara seremonial pengguna akan kesulitan di masa depan untuk menanggapi berbagai pertanyaan dari masyarakat lain.

2.7 Rentaru Kanojo (レンタル彼女)

Rentaru Kanojo merupakan istilah penyebutan jasa sewa pacar perempuan di Jepang. Pengguna membayar jasanya untuk menemani berkencan, jalan – jalan,

ataupun menghabiskan waktu seperti pasangan kekasih. Bisnis *Rentaru Kanojo* sudah terbentuk sejak tahun 2013, adanya pacar sewaan mengobati hati yang kesepian (Putra, 2021). Konsep *Rentaru Kanojo* mirip seperti sewa – menyewa pada umumnya, karena kedua pihak memiliki persetujuan dimana salah satu pihak membayar pihak lainnya untuk dapat menggunakan objek yang disewa selama waktu tertentu.

Jepang merupakan negara dengan kultur pekerja keras, sehingga Jepang mengalami pertumbuhan penduduk melambat, dikarenakan banyak generasi muda – mudi produktif dan terlalu sibuk bekerja membuat mereka melupakan hal natural yang ada di dalam hidupnya, yaitu jatuh cinta, berpacaran, maupun menikah. Hal ini mengakibatkan banyak orang enggan menikah dan mencari pasangan, karena kurangnya interaksi sosial dengan yang lain. Dikutip melalui situs resmi rentalkanojo.com sebagai layanan yang menyediakan jasa sewa pacar di Jepang レンタル彼女 Premium menawarkan pemeran pacar sewaan yang memperlakukan pengguna dengan baik dan pengguna tidak perlu merasa khawatir dan cemas. レンタル彼女 Premium diperkenalkan lebih dari 100 kali di stasiun televisi, majalah, surat kabar, radio, dan lainnya. Beberapa pengguna pada layanan ini memiliki permintaan beragam diantaranya yaitu, pengguna ingin memiliki kencan yang baik, berlatih berinteraksi dengan pacar perempuan sewaan, membuat kenangan indah bersama gadis – gadis, ingin mengurangi rasa tidak percaya diri, dan masih banyak permintaan lainnya. Pada layanan レンタル彼女 Premium pengguna dapat memilih jenis pemeran yang disukai, menetapkan tanggal dan waktu untuk bertemu, membuat reservasi, dan memulai percakapan melalui email untuk langsung. Biaya untuk menggunakan layanan レンタル彼女 Premium dibagi menjadi dua bagian yaitu biaya nominasi dengan harga sesuai pilihan フレッシュ dengan harga ¥5,000 per jam, レギュラー dengan harga ¥6,000 per jam, スペシャル ¥7,000 per jam, プレミアム ¥8,000 per jam, selanjutnya untuk biaya perjalanan bisnis dikenakan biaya sebesar ¥3,000 untuk 23 wilayah dan ¥5,000 di luar 23 wilayah.

Layanan jasa sewa pacar selanjutnya yaitu Family Romance, dikutip dari situs resmi family-romance.com, pengguna dapat menggunakan layanan jasa sewa pacar sesuai tipe favorit, pilihan usia, penampilan yang menarik, dan suasana yang

diinginkan dengan tarif ¥15,000`dan biaya tambahan untuk foto ¥5,000. Rental pacar di Jepang ini marak di kalangan anak muda, dimana mereka butuh teman curhat, dengan adanya bisnis jasa sewa pacar di Jepang membuat mereka merasa memiliki teman curhat, jasa sewa pacar ini diminati juga oleh mereka yang sebelumnya belum pernah punya pacar. Pria yang menggunakan jasa sewa pacar melatih mereka dalam hal keterampilan sosial, sehingga dapat berinteraksi dengan baik kedepannya. Tujuan layanan jasa sewa pacar di Jepang adalah untuk menawarkan kenyamanan dan kesan manis bagi pengguna (Jannah dkk, 2020:39). Bahkan karena fenomena ini sedang tren di Jepang Reiji Miyajima terinspirasi membuat manga komedi dengan judul *Kanojo Okarishimasu* atau bisa diartikan dengan “rental pacar”. Dalam manga ini terdapat situs yang menawarkan cewe – cewe cantik untuk dijadikan pacar sewaan.

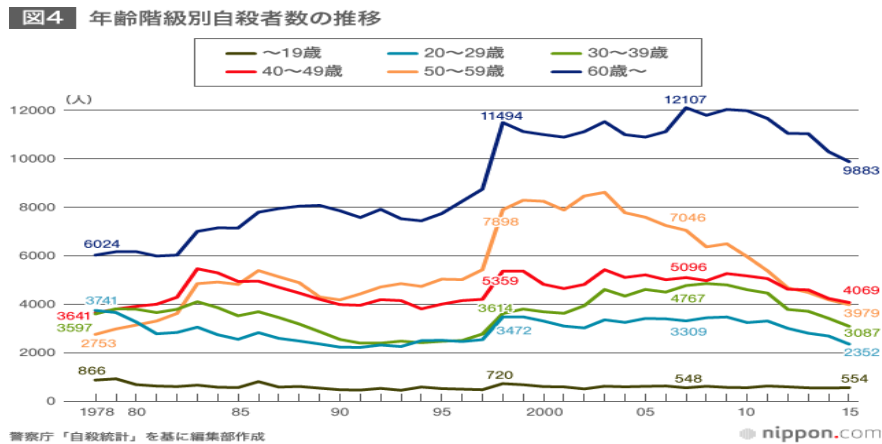
2.8 Faktor yang Menyebabkan Munculnya Jasa Sewa Orang di Jepang

Munculnya fenomena Jasa sewa orang akan selalu dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut (Walid, 2020:17) adapun beberapa faktor penyebab lahirnya jasa sewa orang pada masyarakat Jepang, yaitu,

2.8.1 Faktor Kesendirian

Kesendirian yang dialami oleh masyarakat Jepang akibat dari kehilangan penyemangat dan kehilangan tempat untuk seseorang berkeluh kesah. Kesendirian yang dialami oleh masyarakat Jepang membuat mereka menjadi depresi bahkan menekankan angka bunuh diri yang cenderung meningkat. Berdasarkan grafik 2.1, kelompok usia memiliki jumlah 4.069 orang yang berusia 40an tertinggi 16,9% dari jumlah, selanjutnya diikuti oleh usia 50an yaitu 3.979 atau 16,6%, usia 60an 3.973 atau 16,5%, dan usia 70an 3.451 atau 14,4% dalam urutan tersebut. Walaupun jumlah bunuh diri pada usia 20 hingga 79 tahun menurun dari tahun ke tahun, tetapi ada peningkatan jumlah bunuh diri 3% untuk remaja hingga usia 19 tahun sebesar 554, dan 0,1% untuk usia 80 tahun sebesar 2.459. Menurut data statistik penyebab kematian berdasarkan kelompok usia dibagi menjadi lima tahun. Pada tahun 2014 bunuh diri di Jepang menjadi nomor satu di kalangan anak muda berusia antara 15 hingga 34 tahun.

Grafik 2.1 Jumlah bunuh diri di Jepang



Sumber: 日本の自殺：ピーク時から1万人減り、年2万4000人に、(ニッポンドットコム, 2017) <https://www.nippon.com>

Dari adanya banyak kasus bunuh diri yang terjadi di Jepang, dapat diketahui bahwa adakalanya orang melakukan bunuh diri untuk menggapai jalur komunikasi yang terhambat (Puspitasari, 2020). Maka dari itu untuk menghindari kasus bunuh diri di Jepang perlu adanya interaksi sosial antara orang per orang, ataupun antara kelompok manusia dengan orang per orang, namun masyarakat Jepang cenderung individualis dan merasa nyaman sendiri tanpa harus berinteraksi dengan orang banyak (Mega, 2020:3). Sikap individualis tersebut membawa dampak negatif karena pada dasarnya sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Sama halnya dengan kebutuhan terhadap cinta dan kasih sayang merupakan suatu kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan manusia,

2.8.2 Faktor Kesepian

Kesepian menjadi salah satu faktor terjadinya Jasa sewa orang di Jepang, berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), Jepang merupakan salah satu negara dengan tingkat kesepian yang tinggi. Kesepian yang terjadi karena kurangnya interaksi sosial antar individu, bahkan karena kesepian memunculkan fenomena *Kodokushi*, dimana meninggal dalam keadaan sendiri. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, jumlah

Kodokushi dikalangan anak muda rata – rata terdapat 250 kasus (Hasan, 2018). Tingkat kesepian tertinggi terdapat pada umur 16-24 tahun, laki – laki mempunyai risiko lebih tinggi mengalami *Kodokushi* dibandingkan wanita, yaitu 60,3%. 40% dari mereka mengatakan bahwa sangat sering mereka merasakan kesepian.

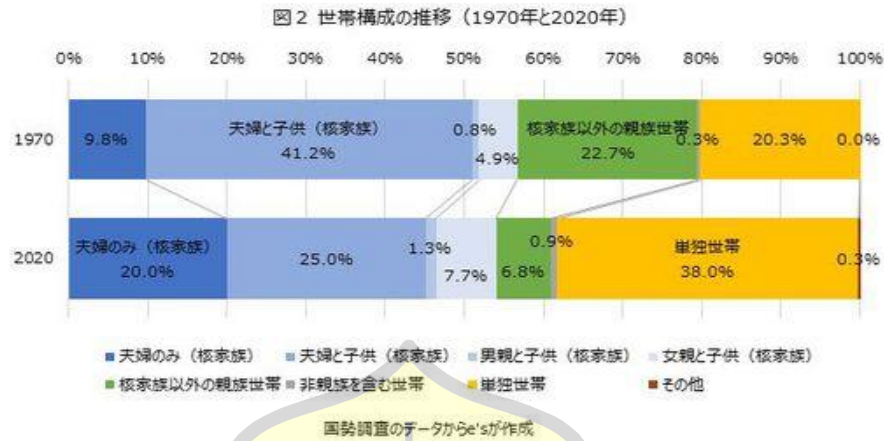
Kehidupan modern saat ini tidak selalu membuat anak muda merasakan kesepian tetapi dari faktor yang terkait dengan kehidupan masa muda mereka. Pada umumnya anak muda masanya bersenang – senang, meninggalkan sekolah, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri lebih besar. Hal ini merupakan transisi dari rumah, mulai kuliah, memulai pekerjaan baru membuat mereka jauh dari teman – teman dan membuat mereka merasa kesepian, hal ini dapat menjadi lebih buruk dengan dampak yang serius sehingga berimbas pada kesehatan mental, menurut Hanifuddin (2021), data yang ada pada Kementerian kesehatan Jepang menunjukkan bahwa jumlah masyarakat yang mengidap gangguan kesehatan mental terus meningkat bahkan risiko pada tingkat depresi. Kesepian juga dipengaruhi oleh tekanan sosial, banyak anak muda kehilangan minat untuk berhubungan dengan individu lain karena terlalu fokus terhadap pekerjaan dengan jam kerja yang begitu padat. Maka dari itu dengan menggunakan jasa sewa orang di Jepang dapat mengurangi tingkat *Kodokushi* di kalangan anak muda.

2.8.3 Faktor Perubahan Struktur Keluarga

Perubahan struktur keluarga di Jepang diakibatkan adanya urbanisasi dari daerah pertanian ke kota dan mengakibatkan perubahan struktur keluarga tradisional atau lebih dikenal dengan sebutan sistem *ie* menjadi keluarga modern atau *kaku kazoku*. Keluarga tradisional merupakan keluarga dengan garis keturunan langsung, dimana anak pertama laki – laki yang telah menikah akan tetap tinggal bersama orang tua dari pihak laki – laki tersebut, sedangkan anak kedua, ketiga, keempat dan seterusnya boleh untuk tinggal di luar lingkungan keluarga (Martia dkk, 2020). Pada struktur keluarga modern atau *kaku Kazoku* sangat berbeda dengan sistem *ie*, dimana seseorang tidak perlu untuk tinggal satu atap dengan orang tua. Saat ini struktur keluarga banyak yang satu generasi, dimana anak – anak yang telah menikah tidak tinggal satu atap. Keluarga inti terdiri dari pasangan suami

istri beserta anak – anak yang belum menikah, tetapi pada kenyataannya saat ini keluarga inti hanya “pasangan saja” atau “pasangan dan anak – anak”.

Grafik 2.2 Perubahan struktur keluarga di Jepang



Sumber: 変化する家族の形, (新津 尚子, 2021) https://www.es-inc.jp/graphs/2021/grh_id008623.html

Berdasarkan grafik 2.2 di atas menunjukkan struktur rumah tangga tahun 1970 dan 2020. Terlihat jumlah rumah tangga yang terdiri dari “pasangan dan anak” yang dianggap sebagai contoh keluarga inti telah menurun dari 41,2% tahun 1970 menjadi 25,0% tahun 2020. Di sisi lain, jumlah rumah tangga dengan “pasangan saja” meningkat secara signifikan dari 9,8% menjadi 20,0%, dan jumlah rumah tangga dengan satu orang meningkat dari 20,3% menjadi 38,0%. Saat ini, ada lebih banyak rumah tangga “tinggal sendiri” daripada rumah tangga “pasangan dan anak – anak” yang benar – benar disebut dengan keluarga inti. Perubahan sistem keluarga tidak hanya berdampak pada perubahan struktur keluarga, tetapi memunculkan persewaan keluarga di Jepang (Pradityasari dan Amalijah, 2016:86). Perubahan struktur keluarga yang terjadi juga berdampak negatif dalam proses komunikasi antaranggota keluarga, lingkungan, dan anggota masyarakat.

Pada dasarnya setiap individu akan hidup berkeluarga dan bermasyarakat, oleh karena itu interaksi tidak terlepas dari kegiatan tersebut dan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, interaksi dilakukan melalui berbicara, mengirim dan menerima informasi, bekerjasama dengan dengan orang lain yang merupakan bentuk untuk memenuhi kehidupan manusia itu sendiri.

Menurut Santosa (dalam Yigibalom, 2013) interaksi merupakan salah satu bentuk hubungan yang wajib dilaksanakan oleh manusia sebagai makhluk soisal maupun makhluk individu, baik dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Kurangnya interaksi sosial tersebut merupakan dampak dari perubahan struktur keluarga di Jepang.

2.8.4 Faktor Enggan Untuk Menikah

Jepang dikenal sebagai negara dengan penduduk yang memiliki keinginan keras dan kehidupan yang bebas. Keinginan memiliki kebebasan agar dapat menikmati kehidupan membuat orang Jepang memilih hidup lajang dan tidak terikat pernikahan. Masyarakat Jepang cenderung menunda pernikahan karena berbagai alasan, menurut Yasa (dalam Surya 2016), terdapat faktor – faktor yang memengaruhi penundaan usia pernikahan di kalangan masyarakat Jepang diantaranya yaitu, wanita Jepang menganut semboyan (三高) merupakan tiga kriteria laki – laki ideal, wanita maupun laki – laki lebih suka mempertahankan masa lajang, banyak wanita Jepang lebih memilih berkarir daripada menikah, kemandirian keuangan yang menyebabkan wanita Jepang terbiasa hidup sendiri dan merasa jauh lebih baik tanpa menikah, dan adanya seks bebas mendukung remaja Jepang melakukan hubungan seks tanpa harus menikah.

Faktor pendukung tersebut menjadikan Jepang menjadi salah satu negara dengan populasi penduduknya semakin menurun. Wanita yang ingin menunda pernikahan menyebabkan munculnya permasalahan yang dihadapi oleh laki – laki, dimana mereka sulit menemukan pasangan. Dengan adanya *Rentaru Kanojo* dapat menjadi salah satu solusi untuk masyarakat Jepang terutama laki – laki yang sulit menemukan pasangan dan bagi wanita yang ingin menjalani hubungan tetapi tidak ingin terikat oleh pernikahan.

2.8.5 Faktor Perceraian

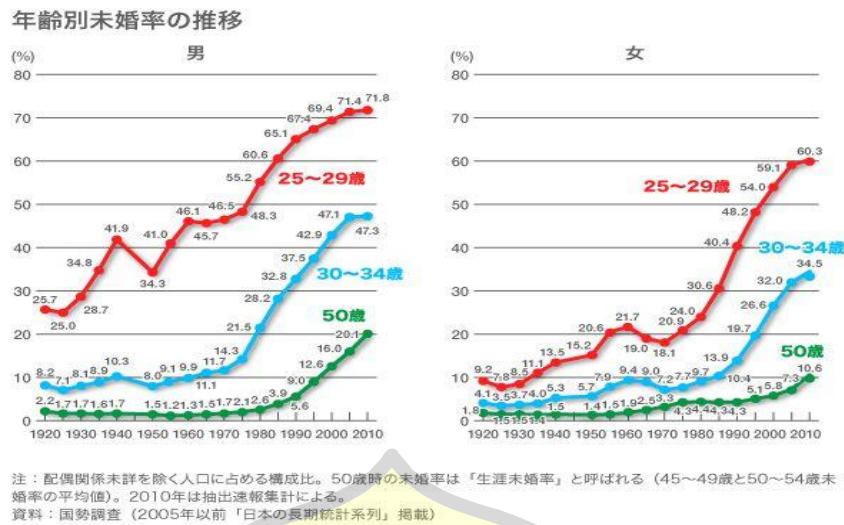
Dalam hubungan pernikahan yang terjalin, sebagai keluarga akan menghadapi permasalahan – permasalahan yang menimbulkan konflik dalam keluarga tersebut dan akan mencari cara untuk menyelesaikannya. Sejak terjadinya

perubahan struktur keluarga sesudah Perang Dunia II, tahun 1960-an, perceraian mengalami kenaikan signifikan. Perceraian mencapai angka 0.73 per 1.000 populasi pada tahun 1963 dan puncaknya pada tahun 1980-an, sejak saat itu angka perceraian terus alami kenaikan hingga tahun 2002 dengan angka 2.30 per 1.000 populasi (Yogayanti, 2012:4). Perubahan struktur keluarga yang terjadi di Jepang merupakan hal penting terhadap kenaikan angka perceraian. Penurunan nilai – nilai tradisional dan munculnya nilai – nilai baru dipicu adanya perubahan struktur keluarga pasca Perang Dunia II, karena berpengaruh pada perubahan pandangan pembentukan sebuah keluarga. Maka dari itu seiring berkurangnya angka pernikahan di Jepang, angka perceraian dari tahun ke tahun meningkat secara perlahan. Perceraian yang terjadi membuat masyarakat menggunakan layanan jasa sewa orang di Jepang untuk mengganti peran yang dibutuhkan.

2.8.6 Faktor *Bankoka* (Penundaan Usia Pernikahan)

Budaya masyarakat Jepang memiliki karakter pekerja keras dan sangat mementingkan karir mereka. Hal itu membuat masyarakat usia produktif di Jepang menurunkan minat untuk menikah dan membangun komitmen di masa depan. Pemikiran wanita Jepang saat ini lebih mementingkan pendidikan dan karirnya, karena Jepang telah memberikan kebebasan untuk para wanita agar setara derajatnya dengan laki – laki. Menurut Mulyadi (2018:65), mengatakan bahwa wanita yang lebih memilih berkarir menjadi salah satu faktor menurunnya angka kelahiran di Jepang, dikarenakan wanita enggan mengurus keluarga apalagi mempunyai anak. Tingginya biaya kehidupan untuk mengurus anak adalah salah satu faktor yang melatarbelakangi masyarakat Jepang tidak ingin memiliki anak. Penurunan angka kelahiran di Jepang yang meningkat mengakibatkan berkurangnya generasi penerus yang disebabkan peningkatan jumlah orang yang “belum menikah”. Jumlah anak dari pasangan suami istri telah menurun beberapa tahun terakhir karena di Jepang semakin banyak orang yang masih lajang.

Grafik 2.3 Penurunan angka kelahiran di Jepang



Sumber: 「家族形成格差」の時代, (山田 昌弘, 2017) <https://www.nippon.com/ja/in-depth/a01002/>

Berdasarkan grafik 2.3 di atas, sensus 2010 tingkat yang belum menikah pada umur 30an yaitu 47,3% untuk laki – laki dan 34,5% untuk wanita. Presentase anak muda yang belum menikah yang memiliki kekasih kurang dari 40% dari tahun 1990, dan tahun 2010 turun menjadi 25% untuk laki – laki dan 35% untuk wanita. Penurunan angka kelahiran tersebut meliputi beberapa aspek perubahan sosial, dengan adanya jasa sewa orang tersebut akan membuka pikiran masyarakat untuk kembali menata kehidupan.

2.9 Dampak Munculnya Jasa Sewa Orang di Jepang

Munculnya fenomena jasa sewa orang di Jepang tentu akan memiliki dua dampak yang berbeda yaitu positif dan negatif jika dipandang dengan sudut yang berbeda. Fenomena jasa sewa orang sendiri dapat juga menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat Jepang, menurut (Walid, 2020:33) beberapa dampak positif maupun negatif diantaranya yaitu,

2.9.1 Dampak Positif Jasa Sewa Orang Mengatasi Kesepian dan Kesendirian yang Dialami Masyarakat Jepang

Kesepian dan kesendirian yang dialami masyarakat membuat angka *Kodokushi* dan bunuh diri di Jepang semakin meningkat, oleh karena itu adanya layanan jasa sewa orang di Jepang diminati masyarakat untuk mengatasi dan meminimalisir meningkatnya *Kodokushi* dan bunuh diri di Jepang, contohnya ketika membutuhkan teman untuk mengobrol, berkeluh kesah ketika memiliki masalah layanan *Rentaru Tomodachi* menawarkan hal tersebut, kemudian ketika membutuhkan peran sebagai sosok ayah, ibu, suami, istri dapat menggunakan layanan *Rentaru Kazoku* dimana layanan tersebut akan mengabdikan sosok yang diidamkan oleh para penggunanya, selanjutnya ketika masyarakat Jepang sulit menjalani kehidupan pernikahan tetapi membutuhkan sosok pacar layanan *Rentaru Kanojo* juga dapat menjadi solusi untuk masyarakat Jepang dalam mengatasi tekanan dan stres terhadap pekerjaan mereka, layanan ini menawarkan penggunanya untuk merasakan penggunanya memiliki pacar sesungguhnya, seperti mengajak jalan – jalan hingga berkencan. Walid (2020:33), mengatakan layanan *Rentaru Kazoku* memiliki dampak positif bagi Kazushige Nishida yang ditinggal oleh sang istri dan anak perempuannya. Nishida selalu merasakan kesepian sehari – hari, maka dari itu untuk mengatasi kesepiannya Nishida menyewa seseorang untuk menjadi layaknya istri dan anak sesungguhnya. Layanan jasa sewa orang yang ditawarkan oleh beberapa perusahaan dapat menyesuaikan permintaan dan keadaan yang diperlukan oleh pengguna.

2.9.2 Dampak Negatif

2.9.2.1 Masyarakat Jepang Semakin Enggan Untuk Menikah dan Membentuk Keluarga Sesungguhnya

Meningkatkannya jumlah wanita yang ingin bekerja dan memiliki karir yang baik membuat mereka enggan untuk memiliki anak yang kemudian menyebabkan penurunan angka kelahiran di Jepang atau dikenal dengan istilah *Shoushika*. Ditinjau dari teori Cooley (dalam Pulungan, 2018), mengatakan mudarnya standar sosial untuk membangun keluarga karena adanya kasus menunda pernikahan bahkan tidak menikah sama sekali. Jika dibandingkan antara jumlah

seluruh keluarga di Jepang sebanyak 50.928.000 unit keluarga, dengan masyarakat yang hidup sendiri kurang lebih sebanyak 2.46 orang (Herdiana, 2020:4). Dampak dari menunda pernikahan dan menurunnya angka kelahiran tersebut memungkinkan masyarakat Jepang mengalami kesepian. Selain memiliki dampak positif pada masyarakat Jepang dalam mengatasi rasa kesepian dan kesendirian, layanan jasa sewa orang di Jepang juga memiliki dampak negatif yang mengakibatkan menurunnya minat masyarakat Jepang dalam membangun keluarga sesungguhnya.

2.9.2.2 Timbul Perasaan Berlebih Kepada Pengguna akan Mengancam Pekerjaan Aktor Atau Aktris Sebagai (orang yang disewa).

Sebagai masyarakat Jepang yang menggunakan layanan jasa sewa orang di Jepang sudah sepatutnya mengikuti aturan yang diberikan oleh layanan tersebut. Menurut Walid (2020:27), aktor atau aktris diharuskan berperan profesional dalam pekerjaannya dan mampu mengontrol perasaannya terhadap pengguna karena jika tidak profesional akan mengancam pekerjaannya karena dianggap melanggar kontrak.

2.9.2.3 Menciptakan Keluarga Palsu

Adanya layanan jasa sewa orang di Jepang membuat beberapa masyarakat enggan memiliki hubungan pernikahan karena dapat menyewa keluarga palsu seperti suami, ayah, ibu, dan lainnya, melalui layanan – layanan jasa sewa orang yang ditawarkan, dengan begitu layanan ini menciptakan keluarga yang terlihat sempurna dan tidak sama dengan kehidupan nyata yang ada di Jepang. Pada kasus Kazushige Nishida, menurut Walid (2020:37), Nishida dapat kembali memiliki keluarga yang terlihat seperti nyata, meskipun pada kenyataannya istri dan anaknya hanya aktris yang disewa untuk menemani kesepiannya. Hal ini juga menghambat pada psikologis anak ketika pengguna menyewa peran ayah atau ibu, karena anak akan menganggap bahwa mereka dibesarkan oleh seorang ayah atau ibu palsu. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa:

Tabel 2.1 Jasa Sewa Orang di Jepang

1.	Jasa Sewa Orang di Jepang	2.1 Rental Teman (レンタル友達) 2.2 Rental Pendengar keluhan (レンタル愚痴聞き) 2.3 Rental Pria Paruh Baya (レンタルおっさん) 2.4 Layanan Omelan (レンタルお叱り) 2.5 Layanan Sewa Kepala Pelayan (レンタル執事)
2.	Faktor yang Menyebabkan Munculnya Jasa Sewa Orang di Jepang	2.6.1 Kesendirian 2.6.2 Kesepian 2.6.3 Perubahan Struktur Keluarga 2.6.4 Enggan Untuk Menikah 2.6.5 Perceraian 2.6.6 <i>Bankoka</i> (Penundaan Usia Pernikahan)
3.	Dampak Munculnya Jasa Sewa Orang di Jepang	2.7.1 Dampak Positif 2.7.1.1 Jasa sewa orang mengatasi kesepian dan kesendirian yang dialami masyarakat Jepang 2.7.2 Dampak Negatif 2.7.2.1 Masyarakat Jepang semakin enggan untuk menikah dan membentuk keluarga sesungguhnya 2.7.2.2 Timbul perasaan berlebih kepada pengguna akan mengancam pekerjaan aktor atau aktris sebagai (orang yang disewa). 2.7.2.3 Menciptakan keluarga palsu